

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengkaji tentang “ model internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar”, merujuk pada seluruh hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan dalam Bab IV, dikemukakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini akan disimpulkan berdasarkan hasil temuan-temuan dan pembahasan penting yang diperoleh dari penelitian, baik kesimpulan umum maupun kesimpulan khusus yang tersaji sebagai berikut:

5.1.1 Kesimpulan umum

Guru kelas telah mengembangkan rencana pembelajaran tematik untuk menginternalisasi nilai toleransi, hal ini diawali dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP guru sudah mengikuti format sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Adapun semua RPP yang telah dibuat oleh guru kelas telah mencantumkan nilai-nilai karakter sesuai dengan kompetensi inti yang akan dicapai. Nilai toleransi didalam RPP tidak secara eksplisit dicantumkan, begitupula materi khusus untuk internalisasi nilai toleransi tidak disebutkan dalam buku guru dan siswa. Sehingga nilai toleransi disisipkan dalam proses kegiatan pembelajaran saja.

Dalam proses pembelajaran tematik untuk menginternalisasi nilai toleransi telah diintegrasikan oleh guru dalam komponen-komponen pembelajaran tematik seperti tujuan, materi, metode, media, sumber ajar dan evaluasi. Internalisasi nilai toleransi tidak dirumuskan melalui RPP atau silabus, melainkan dilakukan secara langsung atau spontan yang disesuaikan dengan situasi kegiatan pembelajaran serta kondisi materi yang ada. Adapun nilai yang menjadi pengamatan guru untuk penerapan nilai toleransi yang tercantum dalam kompetensi inti yaitu nilai peduli, nilai santun dan nilai bertanggungjawab.

Kegiatan internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik berlangsung secara langsung dalam pembelajaran dengan berbagai aktivitas pembiasaan agar siswa terbiasa berperilaku toleransi, seperti pada setiap kegiatan pembelajaran selalu diawali dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing untuk meningkatkan nilai toleransi beragama, setelah itu di biasakan siswa menyanyikan lagu nasional untuk meningkatkan nilai toleransi bernegara berbangsa, dan dalam kegiatan pembelajaran dibiasakan dengan berkelompok yang selalu berubah di setiap pertemuan dan juga posisi duduk yang selalu di putar pada tiap pertemuan selain itu dalam pembelajaran guru selalu menghubungkan materi pembelajaran yang sedang di bahas dengan nilai-nilai yang akan di capai dalam pembelajaran khususnya nilai toleransi.

Guru kelas selalu terlibat banyak dalam menginternalisasi nilai toleransi, karena guru kelas banyak berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga guru kelas harus terus berusaha menjadi tauladan atau model bagi para siswa untuk selalu bersikap, berperilaku mencerminkan nilai-nilai yang akan di terapkan terhadap siswa.

Guru kelas mengevaluasi proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan secara langsung yang di evaluasi secara spontan, karena guru tidak mencantumkan nilai toleransi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini berkaitan dengan pembiasaan terhadap siswa pada kegiatan pembelajaran, seperti pada saat kegiatan berkelompok terdapat siswa yang tidak menerima untuk di rubah kelompok maka guru mengarahkan siswa agar mau, terdapat siswa yang berperilaku diskriminatif terhadap siswa lain maka guru menegur dan menasehati agar tidak bersikap diskriminatif dan sebagainya.

Terdapat faktor pendukung dalam menginternalisasi nilai toleransi mulai dari fasilitas sekolah seperti spanduk motivasi dan poster penerapan nilai-nilai karakter, aturan-aturan sekolah seperti tata tertib yang harus

diikuti siswa, program-program sekolah dalam pembentukan karakter yang biasanya orang tua murid di ikut sertakan, disamping itu guru sudah memahami apa itu nilai toleransi.

Disamping itu terdapat hambatan dalam internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik seperti tidak tertulis secara khusus nilai toleransi dalam RPP, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada materi khusus untuk penerapan nilai toleransi dan juga tidak ada pedoman dalam penerapan nilai toleransi, Dalam kegiatan evaluasi tidak adanya format khusus untuk nilai toleransi, guru hanya melakukan evaluasi dengan pengamatan dan di evaluasi secara spontan pada saat pembelajaran tematik berlangsung.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Sesuai masalah dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan dalam empat pokok hasil penelitian khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. model internalisasi nilai toleransi di SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi dapat dilakukan melalui empat aspek yang terdapat di sekolah yaitu, proses pembelajaran tematik, pengkondisian, keteladanan dan pembiasaan yang di terapkan pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Guru mejadi pelaksanan utama dalam penerapan nilai toleransi.
- b. Guru kelas telah mengembangkan rencana pembelajaran yang diawali dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dilaksanakan, namun dalam RPP tidak tertulis secara langsung nilai toleransi.
- c. Proses kegiatan pembelajaran nilai toleransi pada siswa dilakukan sejak menyusun tujuan, materi, metode, sumber dan evaluasi. yang di terapkan dengan berbagai kegiatan pembiasaan untuk bersikap toleransi, disamping itu guru selalu menjadikan dirinya sebagai model nilai toleransi dalam pembelajaran. internalisasi nilai toleransi di sekolah diterapkan dengan melakukan pembiasaan, pengkondisian dan keteladanan, seperti didukung dengan fasilitas sekolah berupa poster

nilai dan spanduk motivasi, kegiatan-kegiatan pembiasaan, program sekolah berupa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kerjasama dengan komite orang tua murid yang di arahkan untuk menerapkan nilai-nilai karakter di rumah serta melakukan pengamatan terhadap anaknya. Internalisasi nilai toleransi memiliki hambatan yaitu tidak tercantumnya pada RPP dan tidak ada format khusus untuk evaluasi nilai toleransi.

- d. Dalam proses evaluasi pembelajaran tidak terdapat format khusus yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk penerapan nilai toleransi, guru melakukan evaluasi dengan pengamatan terhadap aktifitas siswa secara langsung dan di evaluasi secara spontan pada saat proses pembelajaran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dapat dikemukakan implikasi pemikiran yang berkaitan dengan internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di SDN Melong Mandiri 2 Kota Cimahi yaitu sebagai berikut;

5.2.1 Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik, peran guru terhadap penerapan nilai toleransi, serta peran lingkungan sekolah dalam menginternalisasi nilai toleransi di sekolah.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa siswa secara fitrah memiliki nilai toleransi dalam dirinya, tetapi dengan adanya berbagai pengaruh dari lingkungan pergaulan dapat merubah kepribadian siswa. salah satu faktor yang dapat mengontrol dan meminimalisir hal tersebut adalah bahwa guru dan civitas di sekolah dasar harus memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa, dengan penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran tematik, pembiasaan bertoleransi, pengkondisian lingkungan sekolah serta keteladanan yang dilakukan oleh guru juga masyarakat sekolah, maka siswa akan meniru apa yang di contohkan guru atau orang dewasa

di sekitarnya berdasarkan apa yang mereka lihat hingga tertanam menjadi karakter hingga siswa dewasa.

- c. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa pendidikan nilai karakter sangat penting untuk dikembangkan dan diinternalisasikan yang akan berdampak positif bagi para siswa khususnya siswa sekolah dasar hingga dewasa, sehingga berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan guru untuk lebih meningkatkan Pendidikan nilai karakter khususnya dalam menginternalisasi nilai toleransi pada kegiatan pembelajaran tematik, maupun pada kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran seperti ekstrakurikuler dan program sekolah lainnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

- d. Keberhasilan guru dalam menginternalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di dukung oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya kepala sekolah, guru, staf karyawan, serta komite dan kompetensi semua pihak yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor eksternal meliputi stekholder, masyarakat sekitar, dan orang tua murid.
- e. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang internalisasi nilai toleransi dalam membentuk kepribadian siswa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik dapat di pertimbangkan untuk dilaksanakan oleh para guru, mengingat dalam pembelajaran tematik penuh akan nilai-nilai karakter. Juga Perlu diadakan kebijakan dari sekolah ataupun guru yang mengarah pada upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga keteraturan dan ketertiban proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.

2. Implementasi internalisasi nilai toleransi dalam pembelajaran tematik menitik beratkan pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi, maka pengetahuan dan kecakapan serta keterampilan para guru perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan penataran.
3. Kepada para ilmuwan dan peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa dengan fokus pengamatan yang berbeda, kiranya temuan ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara luas dan mendalam yang masih banyak belum terungkap dalam penelitian ini, terutama yang berkaitan dengan nilai toleransi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.